

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MELALUI FUN WITH ENGLISH PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH-MOROWALI

Husnaini¹, Amalia Yahya²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo
e-mail: husnaini@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini berfokus pada kurangnya motivasi, kemampuan berbahasa Inggris, dan minat siswa terhadap pentingnya penggunaan bahasa Internasional, khususnya sekolah Islam yaitu pondok pesantren pada tingkatan Madrasah Aliyah yang setelahnya akan dihadapkan pada persaingan lapangan pekerjaan dengan tuntutan kecakapan diberbagai bidang, terutama bahasa Inggris. Tujuan pengabdian ini yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu *Fun with English*. Metode pengabdian ini mengaplikasikan metode pembelajaran serta pengajaran. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan motivasi, kesadaran dan kemampuan bahasa Inggris yang berdampak pada meningkatkan atensi siswa terhadap bahasa Internasional. Implikasi pengabdian ini adalah sebagai rujukan bagi para praktisi pendidikan dalam upaya peningkatan kecakapan siswa dalam bahasa Inggris.

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris, Fun With English

Abstract

This dedication is focused on the lack of motivation, English language skills, and students' interest the importance of using international languages, especially Islamic schools, namely Islamic boarding schools at the Madrasah Aliyah grade which afterwards will be faced with job competition with demands for proficiency in various fields, especially English. The purpose of this dedication aimed to improve students' English skills through fun activities, namely Fun with English. This method method applied learning and teaching method. The result of this dedication is that students could increase their motivation, awareness and English language skills which have an impact on increasing students' attention to international languages. The implication of this dedication is as a reference for educational practitioners as the efforts to improve students' proficiency in English.

Keywords: Improving English Skills, Fun with English.

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa asing menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dengan dunia pendidikan di era sekarang, terlebih lagi pada siswa tingkatan menengah atas. Upaya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris terus-menerus dilakukan sebagai bentuk atensi akan pentingnya hal ini sehinggadapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap bahasa Inggris. Berbicara mengenai minat dan motivasi siswa untuk belajar, faktanya masih banyak siswa yang malas dan tidak tertarik untuk belajar bahasa Inggris karena menganggapnya susah dan tidak tertarik dengan pola pembelajaran yang monoton, khususnya siswa di daerah-daerah yang terletak jauh dari kota dengan akses pendidikan yang lebih baik, esensialitas terhadap keterapila berbahasa Inggris belum banyak diminati. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan metode pembelajara yang hendaknya diterima dan disenangi oleh siswa agar mereka tertarik mengikuti pelajaran bahasa Inggris.

Kecakapan dalam berbahasa Inggris merupakan kemampuan *softskill* yang sangat dibutuhkan saat ini baik siswa maupun guru, semuanya dituntut dapat berbahasa Inggris (Husein and Dewi 2019). Kemampuan berbahasa Inggris harus terus diasah baik melalui pengajaran, bimbingan serta berlatih secara terus-menerus. Untuk melakukan hal ini, diperlukan minat dan motivasi serta ketertarikan dalam diri siswa agar mempelajari bahasa Inggris. Namun, masih banyak diantara siswa yang sangat rendah perhatiannya terhadap penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Kebanyakan siswa hanya mengikuti proses pembelajaran dan menyalin apa yang diajarkan, tetapi tidak mempelajari materi tersebut. Banyak siswa yang merasa bosan dan menganggap tidak penting pembelajaran bahasa Inggris karena dilihat susah dan kurang menarik. Hal ini tentunya berdampak pada tingkat kemampuan siswa dalam bahasa Inggris serta membuat mereka semakin tertinggal. Akibatnya, siswa tidak dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, minat dan ketertarikannya pun semakin menurun (Mandasari et al. 2022).

Melihat kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris, tentunya perlu dilakukan modifikasi dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan cara atau strategi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak bosan mengikuti proses pembelajaran (Susini 2020). Berbicara mengenai strategi pengajaran yang menyenangkan, maka diperlukan variasi pengajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa mengikuti proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan melakukan *fun activities* yaitu pengajaran bahasa Inggris yang dipadukan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan seperti *games*, *quis*, dan aktivitas lainnya yang cenderung bersifat tidak monoton serta tidak terbatas pada pembelajaran menjelaskan didalam kelas yang kurang disukai oleh siswa, terlebih lagi disaat mereka belum siap menerima materi, hal ini sangat mempengaruhi kesiapan dan rasa ingin tahu siswa, dan berdampak pada motivasinya mengikuti pembelajaran di kelas (Aryni, Supiatman, and Rahayu 2021).

Didorong oleh situasi dan kondisi latar belakang di atas yang mengacu pada kemampuan bahasa Inggris siswa yang terbatas serta rendahnya kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa asing, kami sebagai akademisi sepatutnya melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan tujuan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui kegiatan belajar yang menyenangkan yaitu *Fun with English* khususnya pada siswa Madrasah Aliyah pondok pesantren Nurul Ummah Lambelu kecamatan Bumi Raya kabupaten Morowali. Ditambah, pondok pesantren ini terletak disekitar perusahaan pertambangan memiliki tuntutan agar para siswa mampu menguasai bahasa setidaknya satu bahasa asing, terlebih lagi bahasa Inggris, sehingga diharapkan memiliki bekal dalam memasuki persaingan kerja atau kesiapan menuju tingkat studi selanjutnya.

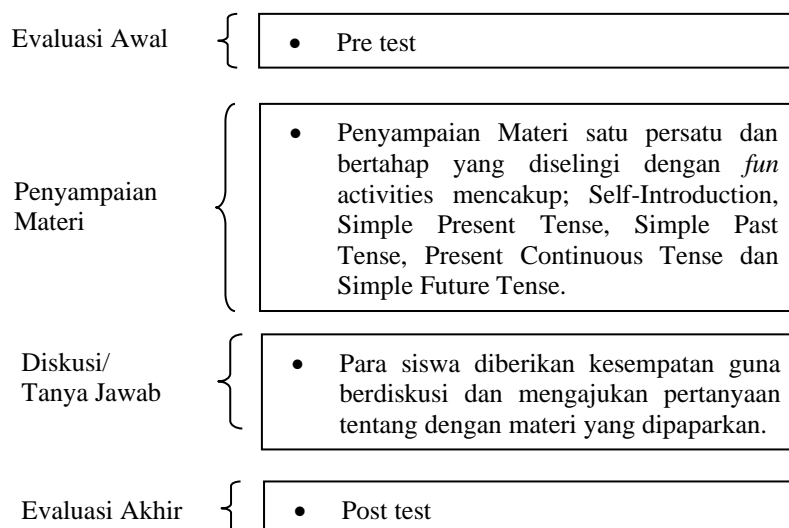
METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Lambelu, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali khususnya siswa Madrasah Aliyah. Peserta kegiatan adalah siswa tingkat X, XI, dan XII dalam pondok pesantren Nurul yaitu 20 orang siswa yang terdiri atas laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam kegiatan ini dan tersebar dalam tingkatan kelas yang berbeda-beda. Kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris melalui kegiatan *Fun with English* ini dilakukan menggunakan metode pengajaran yang disatukan dengan kegiatan yang menyenangkan. Materi yang dibawakan mencakup materi dasar dalam bahasa Inggris yang dilaksanakan dengan total 10 jam pembelajaran, dimana uraian pelaksanaan pemberian materi yang disampaikan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Uraian Pembawaan Materi

1) Opening	= 1 Jpl
2) Grouping and Yell-yel	= 1 Jpl
3) Games (Vocabulary Games)	= 1 Jpl
4) Self Introduction	= 1 Jpl
5) Fun Activities	= 1 Jpl
6) Simple Preset Tense and Practice	= 1 Jpl
7) Simple Past Tense and Practice	= 1 Jpl
8) Present Continuous and Practice	= 1 Jpl
9) Simple Future and Practice	= 1 Jpl
10) Closing	= 1 Jpl

Tim pengabdian melakukan pendekatan melalui kegiatan yang menyenangkan dalam pemberian materi kepada siswa. Siswa tidak dituntut banyak menulis, mereka cenderung diberikan *practice* atau pelatihan penggunaan bahasa Inggris secara langsung tetapi dengan aktivitas yang menyenangkan. Gambaran pelaksanaan tahapan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Fun With English Pondok Pesantren Nurul Ummah-Morowali” bertempat di aula pondok pesantren Nurul Ummah – Morowali. Kegiatan ini berjalan lancar. Selama proses kegiatan peningkatan Bahasa Inggris siswa melalui kegiatan *Fun With English*, tidak ada kendala yang menghambat seluruh proses kegiatan.

Tahapan kegiatan dimulai dengan persiapan yang dibantu oleh Ketua Yayasan dan pengurus pondok pesantren membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta Fun With English. Peserta kegiatan ini merupakan siswa/siswi kelas 10, 11, dan 12 pondok pesantren Nurul Ummah. Tempat yang digunakan untuk kegiatan ini adalah aula pondok pesantren Nurul Ummah Lambelu Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Kemudian, dilakukan evaluasi awal terhadap siswa dengan menerapkan pretest untuk melihat sejauh mana kemampuan bahasa Inggris siswa, minat dan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Hasil pretest menunjukkan rendahnya kemampuan dan motivasi belajar siswa, 90% siswa mengaku tidak menyukai bahasa Inggris dan selebihnya memilih tidak tahu 10%. Rahmat and Jannatin (2018) juga mengungkapkan akan hubungan antara tingkat pemahaman siswa yang rendah terhadap penguasaan bahasa Inggris serta sejalan dengan strategi pengajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya mengetahui lebih jauh pengetahuan dasar Bahasa Inggris siswa, sebelum memulai penyampaian materi. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi dasar, beberapa pertanyaan Bahasa Inggris sehari-hari, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan games sederhana dan menyenangkan serta mengajak siswa melakukan yel-yel dalam Bahasa Inggris untuk menstimulus siswa agar tertarik dalam kegiatan ini. Selanjutnya, speaker atau pemateri memulai untuk mengajarkan topik Bahasa Inggris yang telah disusun sebelumnya. Selama kegiatan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan materi yang dibawakan, hal ini dipengaruhi oleh strategi pembawaan materi yang diterapkan yaitu Fun with English. Siswa mulai tertarik dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan, hal ini berdampak pada meningkatnya perhatian siswa sehingga lebih siap mengikuti pembelajaran serta dapat memahami materi yang diajarkan. Siswa mempraktekkan penggunaan bahasa Inggris melalui fun activities, hal ini menunjukkan bahwa mulai adanya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Inggris yang kemudian akan berdampak pada hasil belajar siswa, yang mana Wijaya et al. (2021) juga memaparkan bahwa hasil belajar siswa dapat terpengaruh oleh tinggi rendahnya minat dan motivasinya dalam mengikuti pelajaran.

Pemberian materi disetiap sesi ini berlangsung dalam 60 menit/materi dan di penghujung sesi pemateri menawarkan kesempatan bertanya untuk para siswa yang ingin mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Setiap sesi diakhiri dengan aktivitas tanya jawab untuk memeriksa lebih lanjut apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh para siswa. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan yang sebagian besar menanyakan cara apa yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang dirasa cukup rendah

sehingga dapat mengejar ketertinggalan dalam penguasaan bahasa Inggris. Hal ini merepresentasikan bahwa mulai meningkatnya atensi siswa karena sudah terlihat adanya rasa khawatir dengan penguasaan bahasa Inggris yang masih sangat sedikit. Melalui kesempatan itu, pemateri terus-menerus menekankan bahwa kecakapan dalam berbahasa sangat bergantung dengan mode laithan atau *practice* penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak boleh hanya berlatih bahasa Inggris disaat jam pembelajaran saja, melainkan harus dilatih terus-menerus dan menjadi kebiasaan peserta didik diikuti dengan penghapalan kosakata yang dapat membantu disaat berbicara menggunakan bahasa Inggris (Holidazia and Rodliyah 2020).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan terakhir dari kegiatan peningkatan bahasa Inggris siswa yaitu dilakukan evaluasi mengenai pemaparan materi yang telah diberikan sebelumnya melalui post test untuk mengukur sejauh mana oemahaman siswa terhadap serangkaian materi yang telah diberikan sebelumnya. Hasil posttest memperlihatkan adanya peningkatan yang diawami oleh siswa, siswa mulai menyukai pembelajaran bahasa Inggris yang sebelumnya 90% siswa tidak suka bahasa Inggris menurun menjadi 10%. Peningkatan ini menunjukkan motivasi, minat dan dorongan belajar siswa lebih baik daripada sebelumnya. Oleh karenanya, hal ini perlu dipertahankan sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris lebih bagus lagi. Siswa perlu diberikan arahan secara terus-menerus untuk memperdalam pemahaman bahasa Inggris yang tentunya harus dilakukan dengan strategi pengajaran yang menyenangkan agar menjadi kebiasaan bagi siswa untuk menuturkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, serta kedepannya dapat menjadi fasih dan lancar berbahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan penelitian Pakpahan (2022) yang menunjukkan adanya korelasi antara kebiasaan berbahasa Inggris dengan kemampuan bahasa Inggris.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat mengenai peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa melalui kegiatan *Fun With English* di pondok pesantren Nurul Ummah Lambelu kecamatan Bumi Raya kabupaten Morowali berjalan lancar dan mendapat respon positif, banyak siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan. Kedepannya diharapkan agar dilaksanakan kegiatan yang kontinyu atau berkelanjutan sehingga semakin dapat membantu dalam upaya peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa.

SARAN

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran siswa/siswi yang benar-benar membutuhkan dan kurang dalam hal penguasaan Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan ungkapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak-pihak yang memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ummah kecamatan Bumi Raya kabupaten Morowali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryni, Y., L. Supiatman, and S. Rahayu. 2021. "Mengajar Bahasa Inggris Bagi Young Learners Dengan Fun Activities." *Rambate* 1(1):14–20.
- Holidazia, Rupina, and Rojab Siti Rodliyah. 2020. "Strategi Siswa Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20(1):111–20. doi: 10.17509/jpp.v20i1.24562.
- Husein, Ach. Munawi, and Ratih Kesuma Dewi. 2019. "Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Guru Di MTs. Jauharul Ulum Desa Locancang Panarukan Situbondo." *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):39–44. doi: 10.31537/dedication.v3i1.184.
- Mandasari, Berlinda, Dyah Aminatun, Reza Pustika, Setiawansyah Setiawansyah, Dyah Ayu Megawaty, Imam Ahmad, and Debby Alita. 2022. "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa-Siswi Sma/Ma/Smk Di Desa Purworejo Lampung Tengah." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):332–38. doi: 10.31004/cdj.v3i1.4026.
- Pakpahan, Emma Martina. 2022. "Kecemasan, Kemampuan Dan Kebiasaan Berbahasa Inggris." *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)* 4(1):300–306.
- Rahmat, Hery, and Miftahul Jannatin. 2018. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Jurusan PGMI* 10(2):98–111.
- Susini, Made. 2020. "Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris." *Linguistic Community Services Journal* 1(2):37–48. doi: 10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48.
- Wijaya, Hardy, Yuliana, Arwin, Weny, and Sutarno. 2021. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMA Diponegoro Kisanan." Pp. 268–72 in *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*.